

ABSTRAK

Pengukuran kinerja Unit Usaha Syariah dapat diukur dari berbagai aspek. Beberapa variabel yang digunakan dalam kinerja operasional antara lain KAP, likuiditas, dan imbal hasil yang digunakan sebagai acuan yang bermuara pada profitabilitas perbankan. Penelitian terhadap ketiga variabel di Unit Usaha Syariah ini sangat jarang dilakukan. Maka penelitian mengenai pengaruh KAP, likuiditas, dan imbal hasil terhadap ROA sebagai acuan profitabilitas menjadi sangat relevan. Hal ini disebabkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa baik unit usaha syariah menavigasi operasional serta dapat menjadi bagian pengukuran meningkatkan kinerjanya, sekaligus dapat melengkapi penelitian yang belum pernah dilakukan dengan periode yang panjang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *time series* melalui model Vector Error Correction Model (VECM). Data yang digunakan bersumber dari data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang ada di OJK, mencakup 84 laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2024. VECM digunakan karena kemampuannya dalam menguji hubungan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang serta untuk menentukan arah kausalitas di antara variabel-variabel tersebut.

Hasil dari studi menunjukkan bahwa dalam periode pendek, KAP dan Likuiditas tidak memberikan dampak pada *Return on Assets* (ROA), sedangkan Imbal Hasil memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, KAP dan Imbal Hasil memberikan kontribusi terhadap ROA, sementara Likuiditas tidak berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) dalam jangka panjang.

Kata kunci: KAP (Kualitas Aktiva Produktif), Likuiditas, Imbal Hasil, *Return On Asset*, Unit Usaha Syariah

Abstract

The performance of Sharia Business Units can be measured from various aspects. Several variables used in operational performance include KAP (Productive Asset Quality), liquidity, and returns, which serve as benchmarks that ultimately lead to banking profitability. Research on these three variables in Sharia Business Units is rarely conducted. Therefore, research on the influence of KAP, liquidity, and returns on ROA, which serves as a benchmark for profitability, is highly relevant. This is because it can provide insight into how well Sharia business units navigate their operations and can be used as a measure to improve their performance. It also complements research that has not yet been conducted over a long period.

The method used is a quantitative method with a time series approach through the Vector Error Correction Model (VECM). The data used are sourced from secondary data from the Sharia Banking Statistics held by the Financial Services Authority (OJK), covering 84 monthly financial reports of Sharia Business Units in Indonesia from 2018 to 2024. VECM is used because of its ability to examine both short-term and long-term relationships and to determine the direction of causality between these variables.

The study results show that in the short term, KAP and Liquidity have no impact on Return on Assets (ROA), while Yields have an influence on Return on Assets (ROA) in the short term. In the long term, KAP and Yields contribute to ROA, while Liquidity has no effect on Return on Assets (ROA) in the long term.

Keywords: KAP (Productive Asset Quality), Liquidity, Yield, Return on Assets, Sharia Business Unit